

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Annisa Hutagalung
150810116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Annisa Hutagalung

150810116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Annisa Hutagalung
NPM/NIP : 150810116
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH *LEVERAGE* DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Februari 2019

ANNISA HUTAGALUNG
150810116

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN RISIKO LITIGASI
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:
Annisa Hutagalung
150810116**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini.**

Batam, 14 Februari 2019

**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Standar akuntansi keuangan masih memberikan peluang untuk memilih akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, maka dalam penyusunan pelaporan keuangan terdapat prinsip-prinsip untuk membuat suatu laporan yaitu salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme adalah sebuah prinsip bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *leverage (Debt Ratio)* dan risiko litigasi (*Debt to Equity Ratio*) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan *leverage* dan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : *Leverage*, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

Financial statements are one of the main media used by companies to communicate financial information to internal and external parties of the company. Financial accounting standards still provide an opportunity to choose conservative accounting in the preparation of financial statements, so in the preparation of financial reporting there are principles for making a report, one of which is the principle of accounting conservatism. The principle of conservatism is a principle that acts as a limit to the presentation of relevant and reliable accounting data. This precautionary action is implied by recognizing the costs or losses that might occur, but not immediately recognizing future income or profits. This study aims to determine the variable leverage (Debt Ratio) and litigation risk (Debt to Equity Ratio) on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017 with purposive sampling technique so that the samples obtained in the study were 30 companies. The method of data collection uses the documentation method. The analytical method used is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, F test and t test. The results of this study indicate that partially leverage has a significant effect on accounting conservatism and litigation risk does not significantly influence accounting conservatism. Simultaneously leverage and risk litigation have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Leverage, Litigation Risk and Accounting Conservatism*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
5. Seluruh dosen dan staf Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
7. Orang tua penulis yang telah mendukung penulis dengan mengiringi doa untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
8. Teman-teman (Jenni, Sri Mawarni Chandrika, Norita Putri Marbun dan Maria) yang telah membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan kebahagiaan serta hidayah-Nya.

Batam, 14 Februari 2019

Annisa Hutagalung

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Perumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Konservatisme akuntansi	10
2.1.2 Pengukuran konservatisme akuntansi	11
2.1.3 Teori keagenan	13
2.1.4 Teori akuntansi positif.....	16
2.1.5 Leverage	18
2.1.6 Risiko Litigasi	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel independen.....	26
3.2.2 Variabel Dependen.....	27

3.3	Populasi Dan Sampel	28
3.3.1	Populasi	28
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1	Jenis data	31
3.4.2	Sumber data.....	31
3.5	Metode Analisis Data	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3	Uji Hipotesis	34
3.6	Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian	37
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	37
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Analisis Deskriptif	38
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.3	Uji Pengaruh	45
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi.....	50
4.2.2	Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi	51
4.2.3	Pengaruh <i>leverage</i> dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi .	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		53
5.1	Simpulan	53
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas.....	40
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Manufaktur.....	29
Tabel 3.2	Sampel.....	30
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	41
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.4	Uji Glejser.....	44
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.6	Uji Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4.8	Uji T	48
Tabel 4.9	Uji F	49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 CONACC.....	13
Rumus 2.2 <i>Debt Ratio</i>	19
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity</i>	21
Rumus 3.1 <i>Debt Ratio</i>	27
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity</i>	27
Rumus 3.3 CONACC.....	28
Rumus 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Tabulasi Penelitian
Lampiran 2	Hasil Uji
Lampiran 3	Tabel Sampel
Lampiran 4	Tabel t (Parsial)
Lampiran 5	Tabel f (Simultan)
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transaksi bisnis, perubahan teknologi dan globalisasi memicu tingginya tantangan yang harus ditempuh oleh perusahaan menyebabkan tingginya pula ketidakpastian yang dialami perusahaan. Dalam pengambilan keputusan khususnya keuangan para pihak luar perusahaan seperti investor dan kreditor memerlukan informasi yang terkait dalam perusahaan terutama informasi laba yang terdapat di laporan keuangan (Noviantari & Made, 2015).

Perusahaan akan menyusun laporan keuangan untuk memberikan gambaran kinerja manajemen dalam sejauh mana pengelolaan kekayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak dalam dan luar perusahaan. Laporan keuangan ini dikatakan bermanfaat jika laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip-prinsip akuntansi serta tujuan dan aturan yang sinkron dengan standar akuntansi berlaku umum baru bisa dikatakan pencatatan keuangan tersebut relevan atau bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan serta akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Informasi laba dijadikan fokus utama dalam pelaporan keuangan yang mendeskripsikan informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu (Amalina, Fadilah, & Sofianty, 2016). Pihak-pihak pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor menjadikan informasi laba dan komponennya untuk membantu mereka

dalam menilai kinerja perusahaan, memproyeksikan daya laba dalam jangka panjang serta mengestimasi laba di masa yang akan datang dan memperkirakan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan standar yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk bebas memilih metode akuntansi guna menyusun laporan keuangan yang baik oleh perusahaan. Kebebasan tersebutlah yang mendorong sikap manajer dalam melakukan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, dengan kata lain pemilihan metode ini akan menggambarkan tingkat konservatif yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan berbeda. Manajer dapat membuat pelaksanaan pelaporan keuangan yang konservatif maupun optimis (Sulastri & Devi, 2018). Oleh karena itu, informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat akan terlihat jika perusahaan memiliki keterbatasan pencatatan seperti konservatisme akuntansi.

Konservatisme ialah kebijakan untuk menyikapi ketidakpastian dalam mengambil tindakan atau keputusan atas sebab munculnya (*outcome*) yang terjelek yang berasal dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui biaya atau rugi yang diprediksi kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun diprediksi kemungkinan besar pula akan terjadi. Oleh karena itu, profit yang diinformasikan dalam laporan keuangan mengandung prinsip kehati-hatian untuk mencegah kemungkinan terjadinya risiko. Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mengurangi manipulasi keuangan yang

sering dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah sikap manajer melakukan pelaporan laba yang *overstatement* (Agustina, 2018).

Prinsip konservatisme hingga saat ini merupakan prinsip yang polemis karena banyaknya kritikan yang pro dan kontra. Kritikan tersebut muncul karena laporan keuangan yang dilaporkan tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat dijadikan bahan dalam melakukan evaluasi resiko perusahaan. Namun dipihak lain, konservatisme akuntansi berguna bagi manajer dalam melaporkan media kontrak guna mencegah adanya perilaku untuk menghindari perilaku oportunistik manajer. Penerapan metode akuntansi yang konservatif menciptakan pandangan yang pesimis terhadap laporan keuangan karena hal ini dibutuhkan supaya menetralkan sikap yang terlalu yakin antara pemilik dan manajer perusahaan dengan berasumsi bahwa tingkat keuntungan yang akan diperoleh selalu sama (Pratama, Norita, & Nurbaiti, 2016). Oleh karena itu, hal ini dibutuhkan untuk mengurangi sikap optimis antara manajer dan pemilik yang berlebihan dengan berasumsi bahwa keuntungan yang didapatkan tidaklah sama.

Kewajiban manajer adalah memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham dan juga bagi dirinya sendiri. Namun untuk mencapai kesejahteraan tersebut, akan memunculkan masalah keagenan (Noviantari & Made, 2015). Sebagai agen maka pihak manajemen yang memiliki maksud khusus untuk mendapatkan bonus pihak manajemen tersebut akan melakukan penyusunan laporan keuangan dengan nilai angka yang tinggi. Untuk mencegah hal tersebut terjadi diperlukan implementasi konservatisme akuntansi guna mencegah

kemungkinan manajer melakukan rekayasa laporan keuangan atau disebut manipulasi laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang tidak mengimplementasikan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menjadikan tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi berkurang. Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak terjadi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak di bidang manufaktur karena industri manufaktur memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya.

Kasus yang terjadi pada tahun 2002 yaitu PT Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan melakukan penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang faktanya adalah Rp. 99,594 miliar namun dilaporkan yaitu Rp. 132 miliar (Verawaty & Syaiful Hifni, 2017). Kasus tersebut mengindikasikan jika perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme untuk pencatatan laporan keuangannya. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk penipuan yang sangat menyesatkan bagi investor dan stakeholders lainnya.

Di luar perusahaan manufaktur juga terjadi fenomena lainnya yang berhubungan konservatisme akuntansi seperti industri pertambangan. Dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Sesungguhnya pada semester I-2015 laba operasi tidak

untung/rugi sebesar Rp. 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatat peningkatan hutang hampir 100 persen dibanding 2013. PT Timah (Persero) Tbk diperkirakan melaporkan laporan keuangan fiktif pada semester 2015 lalu (Sulastri & Devi, 2018). Laporan keuangan fiktif ini disajikan PT Timah untuk menutupi kinerja keuangan yang terus merosot dikarenakan sejak tiga tahun belakangan prestasi keuangan kurang baik. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah pertambangan milik PT Timah kepada mitra usaha.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah *leverage* (tingkat hutang). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan dapat menghasilkan laba melebihi biaya pembelanjaan tetapnya (bunga obligasi dan dividen saham preferen yang konstan). Tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya (Agustina, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka kreditur berhak mengawasi kegiatan operasional, sehingga perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi konservatisme yaitu risiko litigasi. Risiko litigasi adalah klaim dari pihak ketiga kepada manajer atas perbuatan yang melanggar perjanjian atau peraturan yang ada. Perusahaan yang memiliki risiko dapat menimbulkan masalah litigasi pada pihak-pihak seperti pemegang saham,

pemberi pinjaman, pemerintah yang dirugikan oleh perusahaan disebut sebagai risiko litigasi yang memiliki potensi dengan menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum (Rizkyka, 2015). Litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manajer dalam mengelola perusahaan. Manajer akan menginformasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya seiring dengan tingginya risiko litigasi yang akan diterima perusahaan, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti kembali variable-variabel tersebut dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangannya.
2. Penurunan laba yang drastis hingga perusahaan mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan membuat laporan keuangan fiktif untuk menutupi kinerja keuangannya karena hutang yang terus meningkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya penjabaran, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) dan risiko litigasi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi yang diukur dengan *Accrual Measure*
3. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada pembaca mengenai pengaruh *leverage* dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan;
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dan akademi lainnya, khususnya di Universitas Putera Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keageanan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi calon investor dan kreditur

Penelitian ini diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, khususnya nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah salah satu prinsip yang terdapat dalam akuntansi. Prinsip ini menggambarkan perilaku kewaspadaan saat menghadapi situasi sulit dimana sebuah keputusan harus diambil sebagai bentuk tindakan untuk mengantisipasi kerugian. Perilaku kehati-hatian ini tercermin dalam pelaporan data akuntansi yang bermanfaat atau relevan. Data akuntansi merupakan informasi keuangan yang diperoleh dari operasi perusahaan selama periode tertentu. Akhir periode perusahaan akan menerbitkan laporan yang memuat informasi-informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi para *stakeholder* (Rahmadhani, 2015). Prinsip konservatisme dalam akuntansi menjelaskan aktiva dan pendapatan bernilai rendah sedangkan kewajiban dan beban bernilai tinggi. Besarnya nilai kewajiban dan beban adalah nilai yang harus dilaporkan perusahaan kepada pihak luar perusahaan.

Menurut FASB *Statement of Concept* No.2 konservatisme merupakan reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis yang harus dipertimbangkan. Akuntansi konservatisme hingga saat ini masih menjadi peranan penting dalam praktik akuntansi.

Perbedaan pendapat masih banyak muncul terkait prinsip konservatisme, ada yang mendukung prinsip ini dengan menyatakan bahwa prinsip konservatisme berguna namun ada pula yang mengatakan konservatisme akuntansi tidak berguna

karena mengandung informasi yang bias. (Agustina, 2018) menyatakan bahwa konservatisme dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik

Laporan keuangan berfungsi memberikan gambaran informasi kepada investor tentang kinerja manajemen yang mempengaruhi keputusan investor dalam investasi dan keputusan dalam hal kesejahteraan manajemen. Kondisi tersebut dapat membuat manajemen mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konservatisme dapat digunakan untuk untuk membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba.

2. Mengurangi potensi tuntutan hukum (litigasi)

Tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum banyak muncul pada saat laba dan aset dicatat terlalu tinggi. Adanya potensi tuntutan hukum akibat pencatatan yang *overstatement*, membuat manajemen dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aset yang konservatif.

3. Meningkatkan nilai perusahaan

Konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena akan membatasi *opportunistic payment* kepada manajer (dalam bentuk bonus) dan juga kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

2.1.2 Pengukuran konservatisme akuntansi

Konservatisme dapat diukur dengan beberapa ukuran, ada 3 cara pengukuran konservatisme yaitu (Agustina, 2018) antara lain:

1. *Earning/stock return relation measure*

Pengukuran ini didasari adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari arus kas) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

2. *Earning/accrual measure*

Pengukuran *accrual measure* menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Menurut (Amalina et al., 2016) dalam tulisannya Givoly dan Hayn menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin tinggi akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mengalami kecenderungan akrual yang negatif selama beberapa periode, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme dalam perusahaan tersebut.

3. Net asset measure

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini menggunakan salah satu model proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Rayn yaitu menggunakan rasio

market to book value of equity yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini di proksikan dengan model Givoly dan Hayn. Rumus dari proksi konservatisme akuntansi ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{Ni}_{it} - \text{CFO}$$

Rumus 2.1 CONACC

Keterangan:

CONACC_{it} = Tingkat Konservatisme

Ni_{it} = *Net Income* sebelum *extraordinary item*, ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO = *Cash flow* dari kegiatan operasi

2.1.3 Teori keagenan

Teori keagenan ialah teori yang mendeskripsikan suatu hubungan disebabkan timbulnya polemik antara pihak prinsipal dengan pihak lain yakni yang dikatakan sebagai pihak agen, pihak prinsipal tadi memberikan amanat kepada pihak agen untuk melakukan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan transaksi perdagangan ataupun keuangan. Investor adalah pihak prinsipal dalam suatu perusahaan dimana modalnya bersumber dari kepemilikan saham investor,

sedangkan sebagai pihak agen dalam perusahaan yang menjadi pengelolah yakni pihak manajemen. Selanjutnya teori ini mendeskripsikan jika pihak pemegang saham menyajikan sumber daya untuk pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan, sedangkan pihak yang dijadikan dalam melayani pihak pemilik untuk kepentingan mereka yakni pihak manajemen (Putu, Ardana Suma, & Sujana, 2018). Pihak manajemen juga diberi wewenang oleh pihak pemilik dalam pembuatan keputusan untuk mengelola perusahaan.

Terdapat dua masalah dalam hubungan pihak prinsipal dan agen ini, yaitu: adanya konflik perbedaan keinginan atau tujuan antara pihak agen dan prinsipal dan adanya kesulitan atau terlalu mahal biaya bagi prinsipal untuk memverifikasi apa yang telah dilakukan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Sulitnya pihak pemegang saham untuk memverifikasi kegiatan operasional pihak manajemen membuat pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kegiatan operasi dan posisi keuangan perusahaan (Rahmadhani, 2015).

Apabila ada beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi dari pihak lainnya, maka ada kondisi kesenjangan informasi yang disebut sebagai *information asymmetry* atau asimetri informasi (Rahmawati, 2012). Terdapat dua tipe asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yakni model ini dimana pihak lain mempunyai informasi lebih sedikit dibanding satu pihak dalam melaksanakan transaksi bisnis.

2) *Moral hazard*, yaitu yakni pihak-pihak lain tidak bisa mengamati tindakan yang dilakukan terkait transaksi bisnis dibanding salah satu pihak yang bisa untuk mengamati suatu tindakan terkait transaksi bisnis.

Asumsi bahwa antara pihak pemegang saham dan manajer bertindak untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing, mengakibatkan pihak manajemen dapat memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pemegang saham. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya, seperti melakukan praktik manajemen laba.

Agency cost merupakan total penjumlahan dari *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh pihak prinsipal memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku pihak agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh pihak agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa pihak agen akan bertindak untuk kepentingan pihak prinsipal. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan pihak agen dan keputusan pihak prinsipal (Agustina, 2018).

Berdasarkan uraian mengenai teori agensi diatas, maka dapat dilihat hubungan antara teori agensi dengan penelitian ini adalah apakah akan digunakan atau tidak prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan oleh manajer perusahaan. Dalam hubungan keagenan antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan dan manajer perusahaan dengan kreditur,

kemungkinan besar perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba atau prosedur yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan perhitungan bonus yang akan diperoleh oleh manajer dan pihak dalam lainnya dihitung dari nilai laba yang diperoleh perusahaan.

2.1.4 Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif adalah aksi perusahaan untuk memilih akuntansi yang bijak serta dengan diambilnya standar akuntansi baru mengetahui bagaimana respon perusahaan atas kebijakan tersebut (Hery, 2014).

Mulanya dalam proses akuntansi yang dipakai adalah teori normatif yakni teori yang mendeskripsikan bagaimana seharusnya praktik akuntansi dijalankan, sedangkan teori lain berusaha mendeskripsikan bagaimana seharusnya praktik akuntansi berada ditengah masyarakat. Dalam memuaskan kepentingan masing-masing individu, mereka akan memilih teori akuntansi positif karena selaras dengan kepentingan mereka inginkan. Maka dari itu, manajemen akan menggunakan teori ini guna memenuhi tujuan kepentingan mereka.

Teori akuntansi positif berpatokan pada paham maksimalisasi kemakmuran dan kepentingan pribadi individu. Oleh karena itu, manajemen akan memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan tujuannya untuk memaksimalkan kepentingannya. Dalam teori akuntansi positif ada 3 hipotesis yang dapat mendorong manajer untuk memilih suatu prinsip akuntansi (Rahmawati, 2012). Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kovenan hutang (*debt covenant hypothesis*)

Dalam hipotesis kovenan hutang, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba dengan menurunkan rasio utang/ekuitas agar memperoleh *potencial loan* dari kreditor. Tingkat konservatisme dalam pelaporan laba berdasarkan *debt covenant hypothesis* dapat dijelaskan dengan *debt/equity hypothesis* yang merupakan pembatasan dari *debt covenant*. Semakin kecil rasio utang/ekuitas maka semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

2. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Dalam hipotesis ini perusahaan besar diprediksikan lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil. Biaya politik timbul akibat adanya konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah. Kebijakan pemerintah untuk hal tersebut adalah kewajiban membayar pajak. Semakin besar tingkat pendapatan atau laba yang diporelaih perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, manajemen akan cenderung melaporkan laba yang rendah sehingga terjadi pelaporan yang tidak konservatif.

3. Hipotesis rencana bonus (*plan bonus hypothesis*)

Manajer perusahaan cenderung memilih metode akuntansi dengan memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Manajer seringkali berperilaku seiring dengan bonus yang diberikan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba

terpenuhi. Tindakan manajemen laba tersebut membuat pelaporan laba cenderung optimis dan tidak konservatif.

2.1.5 Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yang menunjukkan perusahaan terjebak dalam dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2017).

Leverage merupakan rasio yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus dibayar perusahaan dalam memenuhi asetnya (Hery, 2014).

Perusahaan yang telah *go public* pastinya tidak akan lepas dari yang namanya hutang yang bisa dijadikan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat zona aman para pemberi pinjaman (Kasmir, 2011). Jika kreditor memberi pinjaman kepada perusahaan, maka secara otomatis kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia berikan, yang diperkirakan dapat menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dengan kreditor. Perusahaan akan menunjukkan kinerjanya yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan hutang. Jika kreditor telah memberi pinjaman kepada perusahaan, maka secara otomatis kreditor mempunyai

kepentingan terhadap keamanan dana yang telah dipinjamkan (Noviantari & Made, 2015). Oleh karena itu, laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan kurang konservatif dengan menaikkan nilai aset dan laba yang tinggi, serta menurunkan kewajiban dan beban. Hal ini dilakukan agar pemberi pinjaman yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan.

Leverage merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt Ratio* (DR), sebagai proksi rasio *leverage*. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* (DR), semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus *Debt Ratio* (DR) sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ asset}$$

Rumus 2.2 *Debt Ratio*

2.1.6 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko tuntutan hukum atas kerugian pelaporan informasi laporan keuangan yang tidak berdasarkan dengan lingkup keuangan sebenarnya/fakta yang sesungguhnya yang berasal dari pihak-pihak eksternal seperti pemegang saham, pemberi pinjaman dan pemerintah (Putu et al., 2018).

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor (Rizkyka, 2015).

Menurut (Amalina et al., 2016) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang diperkirakan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan.

Risiko litigasi mempunyai potensi yang menimbulkan biaya yang cukup banyak karena akan berhadapan dengan hukum sehingga harus mengikuti persyaratan dan prosedur formal di pengadilan dan mengakibatkan waktu penyelesaian yang cukup lama. Risiko litigasi akan mengakibatkan manajer mengalami kerugian, maka dari itu manajer berusaha untuk menghindarinya dengan cara mengimplementasikan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko yang lebih tinggi. Risiko litigasi timbul dari sisi kreditor dan investor. Dari sisi kreditor risiko litigasi akan muncul jika perusahaan melanggar kontrak yang telah disepakati di awal seperti tidak menjalankan operasinya dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang. Sedangkan dari sisi investor, risiko litigasi akan muncul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang mengakibatkan kerugian bagi pihak investor dari pergerakan harga dan volume saham (Arya Maulana, 2017).

Risiko litigasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai proksi risiko litigasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio membandingkan jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pihak luar (Hery, 2014:168). Semakin tinggi rasio *Debt to*

Equity Ratio (DER), semakin tinggi pula risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar sementara nilai modal yang dimiliki cukup kecil untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan (Pratama, Norita, & Nurbaiti, 2016). Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total shareholders' equity}}$$

Rumus 2.3 *Debt to Equity Ratio*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka yaitu beberapa penelitian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Ratnadi (2015) “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan Dedy Arya Maulana (2017) “Pengaruh Risiko Litigasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, dan

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

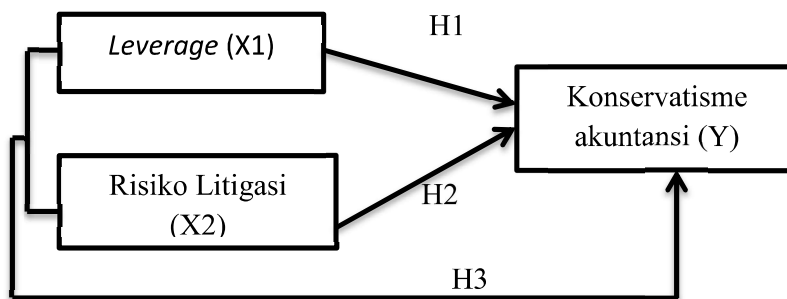
3. Penelitian yang dilakukan Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa (2014) “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Penelitian yang dilakukan Ira Agustina (2018) “Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hutang (*leverage*) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Penelitian yang dilakukan Annisa Pratama, Norita, dan Nurbaiti (2016) “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa tingkat kesulitan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel risiko litigasi dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Penelitian yang dilakukan Verawaty Chairina dan Syaiful Hifni (2017) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan

- Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Hasil penelitian ini menyatakan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
7. Penelitian yang dilakukan Rahmadhani (2015) “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
 8. Penelitian yang dilakukan Rohminatin (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa variabel *bonus plan* dan *political cost* memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan variabel rasio *leverage* dan *cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
 9. Penelitian yang dilakukan Alkurdi, Al-nimer dan Dabaghia (2017) “Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Konservatisme Akuntansi Studi Kasus Bukti dari Dan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Yordania”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
 10. Penelitian yang dilakukan Kao, Hui-sung dan Sie, (2016) “Tren Konservatisme Akuntansi dan Kesulitan Keuangan: Mempertimbangkan Endogenitas Skor-C”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan

keuangan, trend dan volatilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

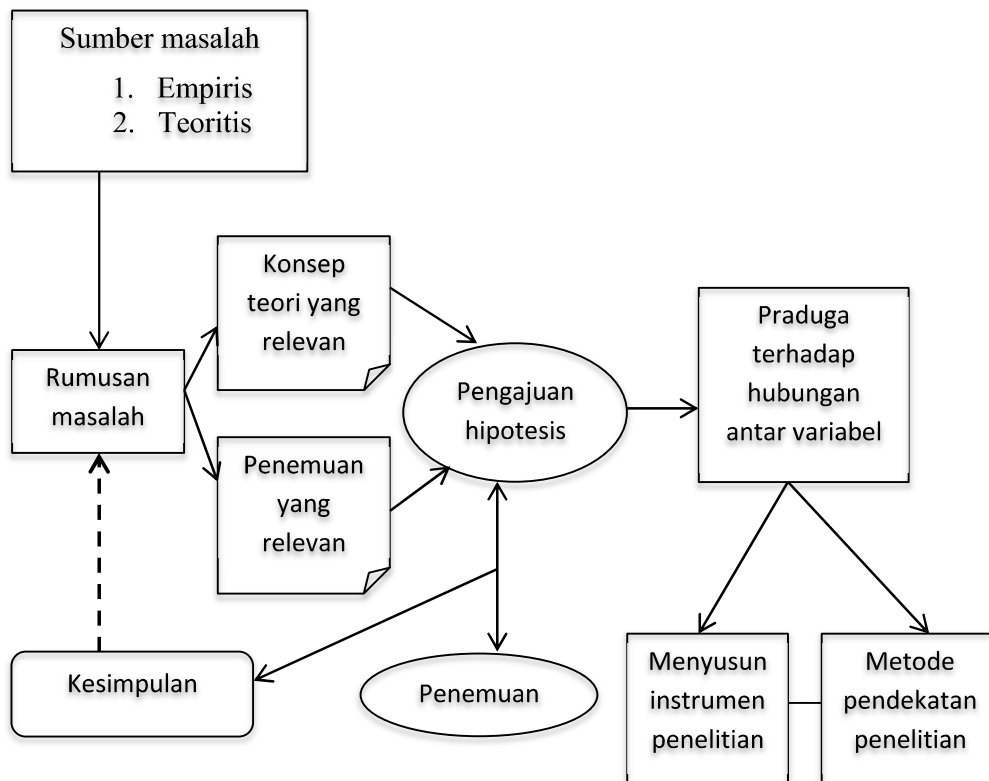
H2 : Risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

H3 : *Leverage* dan risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan patokan atau langkah-langkah maupun teknik/strategi untuk gambaran penelitian yang dijadikan sebagai patokan dalam mewujudkan desain yang menciptakan *blue print* atau cara penelitian (Sujarweni, 2015:71) Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Sumber : (Sugiyono, 2016:18)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Operasional variabel menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Operasional variabel adalah pengertian variabel (dalam pengertian konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Chandrarini, 2017).

3.2.1 Variabel independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang diduga menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable* (Chandrarini, 2017:88). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat (dependen) (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Leverage*

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari *asset* disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Kasmir, 2014). Salah satu rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* (DR). *Debt Ratio* (DR) adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt Ratio* (DR) sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 3.1 Debt Ratio

2. Risiko litigasi

Risiko litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan (Desi, 2016). Risiko litigasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai proksi risiko litigasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total shareholders' equity}}$$

Rumus 3.2 Debt to Equity Ratio

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 75). Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) menurut (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Akuntansi konservatisme sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Hal ini dikarenakan prinsip ini dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini di proksikan dengan model Givoly dan Hayn. Rumus dari proksi konservatisme akuntansi ini adalah sebagai berikut (Agustina, 2018) :

$$\text{CONACC}_{it} = \text{Ni}_{it} - \text{CFO}$$

Rumus 3.3 CONACC

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditentukan peneliti yang dimana wilayah tersebut terdiri atas objek atau subjek yang mengandung kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	-	✓	✓	—
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	✓	✓	✓	1
3	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	✓	✓	-	—
4	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	✓	✓	✓	2
5	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	✓	✓	-	—
6	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	✓	✓	-	—
7	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	✓	✓	-	—
8	Gunawan Dinjaya Steel Tbk	GDST	✓	✓	✓	3
9	Indah Aluminium Industry	INAI	✓	✓	✓	4
10	Lion Metal Works Tbk	LION	-	✓	✓	—
11	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	✓	✓	✓	5
12	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	✓	✓	✓	6
13	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	✓	✓	✓	7
14	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	✓	✓	✓	8
15	Ekadharma International Tbk	EKAD	✓	✓	✓	9
16	Indo Acitama Tbk	SRSN	✓	✓	✓	10
17	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	✓	✓	✓	11
18	Tunas Alfin Tbk	TALF	✓	✓	✓	12
19	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	✓	✓	✓	13
20	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	✓	✓	✓	14
21	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	-	✓	✓	—
22	Kedawang Setia Industrial Tbk	KDSI	✓	✓	✓	15
23	Nipress Tbk	NIPS	✓	✓	✓	16
24	Star Petrochem Tbk	STAR	✓	✓	✓	17
25	Trisula International Tbk	TRIS	✓	✓	✓	18
26	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	✓	✓	✓	19
27	Sepatu Bata Tbk	BATA	✓	✓	✓	20
28	Jembo Cable Company Tbk	JECC	✓	✓	✓	21
29	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	-	✓	✓	—
30	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	✓	✓	✓	22
31	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	✓	✓	✓	23
32	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	✓	✓	✓	24
33	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	-	✓	✓	—
34	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ	✓	✓	✓	25
35	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	✓	✓	✓	26
36	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	✓	✓	✓	27
37	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	✓	✓	✓	28
38	Mandom Indonesia Tbk	TCID	✓	✓	✓	29
39	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓	✓	30

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013:81). Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat yakni dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria menetapkan sampel. (Chandrarin, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
3	Gunawan Dinjaya Steel Tbk	GDST
4	Indah Aluminium Industry Tbk	INAI
5	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
7	Budi Starch & Sweetneer Tbk	BUDI
8	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
9	Ekadharna International Tbk	EKAD
10	Indo Acitama Tbk	SRSN
11	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
12	Tunas Alfin Tbk	TALF
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
15	Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
16	Nipress Tbk	NIPS
17	Star Petrochem Tbk	STAR
18	Trisula International Tbk	TRIS
19	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
20	Seapatu Bata Tbk	BATA
21	Jemblo Cable Company Tbk	JECC
22	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
23	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
24	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
25	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
26	Unilever Indonesia	UNVR
27	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
28	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
29	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
30	Mandom Indonesia	TCID

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012).

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maksudnya sumber memberikan data melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam metode pengumpulan data sekunder ini, peneliti tidak meneliti secara langsung tetapi data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumentasi atau laporan keuangan perusahaan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2013 - 2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan langkah menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Uji statistik deskriptif, tujuannya

guna menguji serta menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang di observasi dengan menggunakan mean (Rata-rata), deviasi standar (Simpangan baku), maksimum terbesar dan terendah atau minimum (Chandrarin, 2017:134).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi linear yang baik. Ada empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (W. Sujarweni, 2015:52). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya $> 0,05$ atau 5%.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:103). Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi multikolinearitas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan *tool* uji atau yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat pola diagram pencar (scatter plot) antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya dan uji glejser dengan melihat nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2013). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:103). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel uji Durbin-Watson (DW) yang dimana digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berikut ini :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskannya.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Duwi Priyatno, 2012:127) Mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear, jika menggunakan lebih dari satu variabel independen disebut dengan analisis regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini, kegunaan regresi adalah memprediksi pengaruh variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi (Y), apabila variabel independen yaitu *Leverage* (X_1) dan Risiko Litigasi (X_2) diketahui. Model dasar yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$$

**Rumus 3.4 Analisis Regresi
Linear Berganda**

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien variabel

X_1 = *Leverage*

X_2 = Risiko Litigasi

e = error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi independen. (Chandrarin, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 sama dengan nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang

diformulasikan dalam model. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya (Chandrarin, 2017).

3.5.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dwi Priyatno, 2008). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan. Pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji T), uji F ini bersifat necessary condition, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel.

3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Sept - 2018	Okt – 2018	Nov – 2018	Dec - 2018	Jan - 2019	Feb 2019
1	Studi Pustaka						
2	Pengajuan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						